

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH *NEGLECTFUL*  
DENGAN *FEAR OF MISSING OUT* PADA REMAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**Disusun oleh:**

**Mu'tia Nur Anissa**  
**18107010109**

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Sara Palila, S.Psi., M.A, Psikolog**  
**NIP. 19811014 200901 2 004**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1086/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Harga Diri dan Pola Asuh Neglectful Dengan Fear of Missing Out pada Remaja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MU'TIA NUR ANISSA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010109  
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

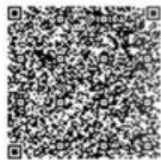
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



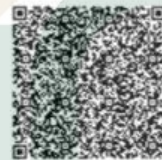
Ketua Sidang  
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED

Valid ID: 636b084654125



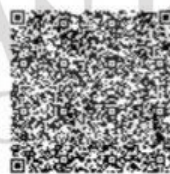
Penguji I  
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 63635a7134ca2



Penguji II  
Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6363e202b2a78



Yogyakarta, 19 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 636b0c43db25f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mu'tia Nur Anissa

NIM : 18107010109

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri dan Pola Asuh *Neglectful* dengan *Fear of Missing Out* pada Remaja” ini merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini merupakan asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia untuk ditindak secara aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 September 2022

Yang menyatakan,



Mu'tia Nur Anissa

NIM. 18107010109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mu'tia Nur Anissa

NIM : 18107010109

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri dan Pola Asuh *Neglectful* dengan *Fear of Missing Out* pada Remaja

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 September 2022

Pembimbing

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 19811014 200901 2 004

## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain),”*

### QS. Al-Insyirah ayat 6-7

*“Jangan jadi yang paling baik, tetapi jadilah yang paling beda. Karena jika jadi yang paling baik, maka akan banyak pesaing dan belum tentu kamu jadi yang terbaik. Tetapi jika kamu berbeda, maka kamu sendirian, dan itu akan membuat kamu menjadi yang paling dilirik.”*

**Raditya Dika**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan kenikmatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penelitian yang telah disusun oleh penulis ini akan dipersembahkan kepada:

### **Almamater Tercinta**

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Keluarga Tercinta**

Teruntuk Bapak tercinta Alm. Supriyono dan Mama tercinta Ibu Umiyati

Kakak pertamaku Wahyu Agus Susanto  
Kakak keduaku Tri Vian Dwi Cahyo  
Dan kedua kakak iparku Puji Oktavia Pratiwi dan Mei Sari

### **Kepada Saya Sendiri**

Terima kasih sudah berjuang sampai sejauh ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri dan Pola Asuh *Neglectful* dengan *Fear of Missing Out* pada Remaja” ini dengan baik dan lancar.

Tentunya, tugas akhir ini tentu tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya doa dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan rasa syukur dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih yang tulus itu peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan seluruh perhatian dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku dosen penguji I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan kepada penulis untuk perbaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji II yang sudah meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan kepada penulis untuk perbaikan tugas akhir ini
6. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama menempuh studi.

7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis.
8. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuannya selama menjalankan perkuliahan hingga akhir.
9. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek data dalam penelitian tugas akhir ini.
10. Ibu Umiyati yang sudah banyak memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan tanpa henti untuk kebaikan penulis.
11. Mas Wahyu dan Mas Vian yang juga sudah memberikan dukungan finansial dan motivasi, serta mendoakan penulis.
12. Mba Mei yang sudah menjaga dan mengawasi mental penulis agar tidak malas dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
13. Romadhan Fikri Akbar sebagai teman paling dekat yang selalu menjaga kesehatan mental penulis dengan menjadi tempat mencurahkan segala keluh kesah selama penyusunan tugas akhir ini.
14. Isna Lutfiah yang selalu mendengarkan keluh kesah dan teman mencari hiburan di saat semangat sedang turun.
15. Clarissa, Salsa, Vinka, dan Mba Amik yang selalu menghibur penulis dan membersamai penulis dalam menyusun tugas akhir.
16. Laras dan Rezkia yang sudah mau menjadi tempat *sharing* segala hal, termasuk segala yang berkaitan dengan tugas akhir.
17. Sahabat-sahabat KKN Mantren: Clarissa, Vinka, Umai, dan Ais yang selalu memberikan support dan menjaga mental penulis.
18. Teman-teman Psikologi angkatan 2018 khususnya kelas D yang sudah seperti keluarga bagi penulis selama menempuh studi, khususnya Alm. Ubed yang selalu menghibur penulis dan teman-teman dengan candaannya. Semoga Alm. Ubed tenang di sisi Allah SWT.

Serta semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu-persatu yang juga sudah memberikan dukungan serta doa tanpa henti. Terima kasih untuk semua pihak, semoga



Allah SWT kelak membalas semua kebaikan kalian. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 September 2022

Penulis,



Mu'tia Nur Anissa

18107010109



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. <i>Fear of Missing Out</i> .....	11
1. Definisi <i>Fear of Missing Out</i> .....	11
2. Aspek <i>Fear of Missing Out</i> .....	12
3. Faktor <i>Fear of Missing Out</i> .....	13
B. Harga Diri.....	14
1. Definisi Harga Diri .....	14
2. Aspek Harga Diri.....	15
C. Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	16

1. Definisi Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	16
2. Aspek Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	17
D. Dinamika Hubungan Harga Diri dan Pola Asuh <i>Neglectful</i> terhadap <i>Fear of Missing Out</i> pada Remaja.....	17
E. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	24
1. Variabel Tergantung: <i>Fear of Missing Out</i> .....	24
2. Variabel Bebas: Harga Diri dan Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
1. <i>Fear of Missing Out</i> .....	24
2. Harga Diri .....	25
3. Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
E. Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	26
2. Skala Harga Diri .....	27
3. Skala Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	30
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas .....	31
1. Validitas.....	31
2. Seleksi Aitem.....	31
3. Reliabilitas .....	32
G. Metode Analisis Data .....	32
1. Uji Asumsi.....	32
2. Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Orientasi Kancan .....	35
B. Persiapan Penelitian.....	35
1. Penyusunan Alat Ukur.....	36

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	36
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur .....	37
C. Hasil Penelitian.....	40
1. Karakteristik Responden.....	40
2. Kategorisasi .....	42
3. Uji Asumsi.....	46
4. Uji Hipotesis .....	49
D. Pembahasan .....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN .....	62



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penskoran Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	26
Tabel 3.2 Blueprint dan Sebaran Aitem Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	27
Tabel 3.3 Penskoran Skala Harga Diri .....	27
Tabel 3.4 Blueprint Skala Harga Diri.....	27
Tabel 3.5 Sebaran Aitem Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba .....	29
Tabel 3.6 Penskoran Skala Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	30
Tabel 3.7 Blueprint dan Sebaran Aitem Skala Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	30
Tabel 4.1 Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Harga Diri.....	37
Tabel 4.2 Sebaran Aitem Lolos Skala Harga Diri .....	39
Tabel 4.3 Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri .....	40
Tabel 4.4 Karakteristik Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.5 Karakteristik Usia.....	41
Tabel 4.6 Karakteristik Domisili .....	41
Tabel 4.7 Media Sosial yang Dimiliki Responden.....	42
Tabel 4.8 Dekripsi Statistik Skor Skala Penelitian .....	42
Tabel 4.9 Rumus Batasan Kategorisasi .....	44
Tabel 4.10 Kategorisasi <i>Fear of Missing Out</i> .....	44
Tabel 4.11 Kategorisasi Harga Diri.....	45
Tabel 4.12 Kategorisasi Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	48
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.17 Hasil Uji T .....	49
Tabel 4.18 Hasil Uji F .....	50
Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi Pearson .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Survei Penggunaan Media Sosial Remaja .....	3
Gambar 2.1 Bagan Dinamika Hubungan Harga Diri dan Pola Asuh <i>Neglectful</i> terhadap <i>Fear of Missing Out</i> pada Remaja.....	22
Gambar 4.1 Gambar Uji Linearitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. LAMPIRAN I: Uji Coba</b> .....	<b>63</b>
Lampiran 1 Susunan Uji Coba pada <i>Google Form</i> .....	63
Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Harga Diri.....	68
Lampiran 3 Hasil Seleksi Aitem dan Uji Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri .....	70
<b>B. LAMPIRAN II: Hasil Penelitian</b> .....	<b>72</b>
Lampiran 4 Susunan Booklet Penelitian .....	72
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	79
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Skala Harga Diri .....	88
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Skala Pola Asuh <i>Neglectful</i> .....	97
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas .....	109
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas .....	109
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	110
Lampiran 11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	110
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi .....	110
Lampiran 13 Hasil Uji T.....	111
Lampiran 14 Hasil Uji F.....	111
Lampiran 15 Hasil Uji Kolerasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN POLA ASUH *NEGLECTFUL* DENGAN *FEAR OF MISSING OUT* PADA REMAJA

Mu'tia Nur Anissa

### INTISARI

Media sosial menjadi salah satu hal yang mempengaruhi proses perkembangan remaja. Penggunaan media sosial tanpa jeda yang disebabkan karena ketidakpuasan diri dengan kehidupan yang dijalani dan kurang mendapat perhatian orang tua dapat memunculkan perasaan *fear of missing out*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* pada remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 164 remaja yang diambil dengan teknik *snowball sampling*. Alat pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yakni Skala Harga Diri (29 aitem,  $\alpha = 0,937$ ), Skala Pola Asuh *Neglectful* yang telah diadaptasi (38 aitem,  $\alpha = 0,944$ ), dan Skala *Fear of Missing Out* yang telah diadaptasi (10 aitem,  $\alpha = 0,810$ ). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda untuk hipotesis mayor dan korelasi *Pearson product moment* untuk hipotesis minor. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai signifikansi  $0,411 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara harga diri dan pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* pada remaja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah harga diri dan pola asuh *neglectful* tidak berkorelasi dengan *fear of missing out* pada remaja.

**Kata kunci:** harga diri, pola asuh *neglectful*, *fear of missing out*, remaja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND NEGLECTFUL PARENTING WITH FEAR OF MISSING OUT IN ADOLESCENTS***

**Mu'tia Nur Anissa**

**Abstract**

*Social media is one of the things that affect the process of adolescent development. Uninterrupted use of social media due to self-dissatisfaction with life and lack of parental attention can lead to feelings fear of missing out. This study aims to determine the relationship between self-esteem and neglectful parenting on fear of missing out in adolescents. The sample in this study amounted to 164 adolescents who were taken by snowball sampling technique. The data collection tool in this study used 3 scales, namely the Self-Esteem Scale (29 items,  $\alpha = 0.937$ ), the Neglectful Parenting Scale which has been adapted (38 items,  $\alpha = 0.944$ ), and the Fear Of Missing Out Scale which has been adapted (10 items,  $\alpha = 0.810$ ). The data analysis technique in this study was multiple regression analysis for the major hypothesis and Pearson product moment correlation for the minor hypothesis. The results of the F test analysis showed a significance value of  $0.411 > 0.05$ , which means that there is no relationship between self-esteem and neglectful parenting on fear of missing out in adolescents. Therefore, it can be concluded that the higher or lower self-esteem and neglectful parenting do not correlate with fear of missing out in adolescents.*

**Keywords:** *self-esteem, neglectful parenting, fear of missing out, adolescents*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan media sosial merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses perkembangan remaja karena dapat bertujuan untuk menjalin hubungan sosial yang baik kepada teman sebaya. Aktivitas melalui media sosial tersebut membuat para remaja merasa dapat diterima dan menjadi bagian dari kelompok sosial (Christina dkk, 2019). Penggunaan media sosial yang baik seharusnya tidak menimbulkan kecemasan dan membawa dampak positif, seperti kemudahan dalam memperluas pertemanan, meningkatkan hubungan emosional dengan orang lain, dan dapat menghubungi kembali teman lama dalam suatu komunitas virtual (Simangunsong, 2017; Triantoro, 2019).

Namun pada kenyataannya, penggunaan media sosial tanpa jeda yang dilakukan para remaja akan menimbulkan dampak negatif yaitu sebuah kondisi yang disebut *fear of missing out* atau disingkat FoMO (Siddik dkk, 2020). *Fear of missing out* adalah kekhawatiran ketika individu kehilangan pengalaman berharga dari aktivitas orang lain yang terlihat menarik (Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell, 2013). *Fear of missing out* dapat muncul karena adanya perasaan sepi atau kejenuhan, bahkan mungkin individu merasa tidak puas terhadap kehidupan nyata yang mereka jalani, sehingga membuat individu tersebut mengalihkan dunianya pada media sosial (Burke et al., 2010; Jatmika & Agustina, 2020). Mereka cenderung akan memeriksa ponselnya sesegera mungkin ketika telah bangun pada pagi hari, sebelum mereka terlelap pada malam hari, bahkan ketika berkendara (Przybylski et al., 2013). Melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Youtube, maupun Tik Tok, seseorang menjadi lebih mudah mengakses informasi dan hal itu dapat memberikan efek ketagihan (Abel et al., 2016).

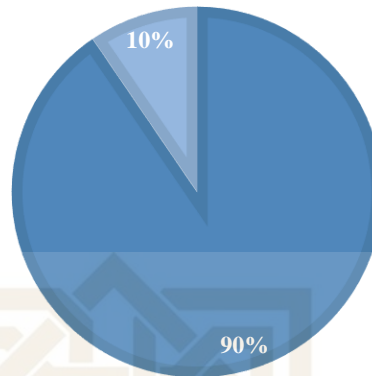
Apabila kondisi *fear of missing out* dibiarkan terjadi, maka seseorang akan merasa sukar dalam mengendalikan lingkungan, menciptakan pertemanan positif dengan orang lain, bahkan kesulitan menerima diri sendiri. Selain itu, seseorang

juga akan mengalami stress bahkan ketakutan ketika tidak dapat terhubung dengan media sosial (Beyens et al., 2016).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Cherenson (2015) dalam situs *SCG Advertising and Public Relation* pada 333 pelajar dan mahasiswa, dalam sehari selama sebelas jam lamanya, subjek dapat memanfaatkan waktu untuk terhubung pada media sosial dengan tujuan ingin tetap tersambung dengan kegiatan yang dilakukan orang lain (Nisa, 2020; Sintiwana dkk, 2021). Ketika mereka tidak mengakses media sosial, mereka akan merasa tersingkir dari teman-temannya (Fullerton; Sianipar & Kaloeti, 2019). Survei lain yang dilakukan oleh *Australian Psychological Society* (APS) pada tahun 2015 menemukan bahwa 54% remaja yang memiliki tingkat FoMo yang terbilang tinggi mengungkapkan bahwa mereka ketakutan apabila melihat orang lain mendapatkan momen yang lebih berharga dibanding dirinya, sementara 60% muncul perasaan khawatir apabila mereka menyaksikan teman mereka bersenang-senang namun mereka tidak dilibatkan, dan 63% merasa terusik apabila mereka tidak ada dalam pertemuan yang telah dijadwalkan bersama (Christina dkk, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini kepada 22 remaja berusia antara 18 tahun hingga 22 tahun, durasi remaja menggunakan media sosial dalam sehari yaitu lebih dari 4 jam. Kemudian, 19 dari 22 orang rata-rata menjawab lima dengan jawaban “YA” dari sepuluh pertanyaan yang merupakan indikator dari FoMo, yaitu: 1) ketakutan, suatu kondisi yang muncul ketika individu merasa terancam oleh suatu peristiwa atau percakapan dengan pihak lain, 2) kekhawatiran, suatu kondisi yang dapat muncul apabila individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukan orang lain terlihat menyenangkan dan individu tersebut tidak terlibat, dan 3) kecemasan, suatu respon individu terhadap sebuah peristiwa atau pembicaraan dengan orang lain (Przybylski et al., 2013). Oleh karena itu, survei tersebut dapat menunjukkan adanya *fear of missing out* pada remaja.

■ Kecenderungan FoMO ■ Tidak ada kecenderungan FoMO



**Gambar 1.1 Diagram Survei Penggunaan Media Sosial Remaja**

Faktor-faktor yang menjadi penyebab individu mengalami *fear of missing out*, yaitu perbedaan usia, gender, dan kebutuhan dasar psikologis manusia yang tidak terpenuhi (Przybylski et al., 2013). Hal tersebut sesuai dengan *Self Determination Theory* (SDT) yang mengungkapkan bahwa kesehatan psikologis pada diri individu didasarkan pada tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu 1) kompetensi, merupakan kapasitas seseorang untuk bertindak secara efektif; 2) otonomi, kemampuan individu dalam merefleksikan kepercayaan seseorang; dan 3) keterhubungan, merupakan kedekatan atau keterkaitan dengan orang lain (Deci & Ryan, 1985; dalam Przybylski, 2013). Sedangkan menurut Richter (2018), faktor-faktor yang dapat memunculkan *fear of missing out* yaitu harga diri dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan, permasalahan remaja terkait harga diri membuat remaja dapat mengalami *fear of missing out* (Siddik dkk, 2020). Harga diri merupakan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap diri sendiri yang ditunjukkan dengan tindakan berupa penerimaan ataupun penolakan akan diri (Coopersmith, 1967; Siddik dkk, 2020). Remaja dengan harga diri rendah dapat lebih banyak menghabiskan waktunya untuk terhubung pada media sosial karena mereka merasa diasingkan dari lingkungannya, sehingga hal tersebut menimbulkan *fear of missing out*. Mereka memilih untuk lebih banyak terhubung dengan orang lain melalui media sosial daripada bertatap muka langsung (Siddik dkk, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Steinfeld dkk. (2008; Wicaksono dkk, 2019) yang menunjukkan seseorang dengan harga diri rendah lebih banyak menggunakan media sosial untuk menjalin hubungan pertemanan dibandingkan dengan seseorang yang harga dirinya tinggi.

Hasil temuan Siddik dkk (2020) mengungkapkan bahwa harga diri berperan penting terhadap kondisi *fear of missing out* pada remaja pengguna situs jejaring sosial. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa harga diri rendah mempunyai hubungan negatif secara signifikan terhadap kondisi *fear of missing out* pada seseorang (Richter, 2018). Oleh karena itu, harga diri dapat memperkirakan adanya *fear of missing out* pada diri individu.

Selain harga diri, pola asuh orang tua juga bisa memengaruhi *fear of missing out*. Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam proses membesarkan anak dengan mencukupi kebutuhan anak, melindungi anak, dan menuntun anak dalam berperilaku di lingkungannya (Baumrind dalam Papalia, 2004). Menurut Spokas dan Heimberg (2009), pola asuh orang tua memengaruhi perkembangan anak dan dapat berperan dalam munculnya kecemasan sosial pada anak, sementara *fear of missing out* dapat dikatakan sebagai salah satu jenis kecemasan sosial. Berdasarkan hal tersebut, pola asuh juga dapat mempengaruhi munculnya *fear of missing out*.

Dalam kehidupan anak, orang tua berperan penting dalam memberikan pengetahuan terkait penggunaan media sosial pada anak-anak. Orang tua menjadi 'gate keeper' dalam hal mengakses perangkat digital dan konten media sosial (Vaala & Bleakley, 2015; Bloemen, 2020). Apabila orang tua tidak melaksanakan peran tersebut, maka anak akan kurang memiliki kontrol dalam menggunakan media sosial. Berdasarkan hal tersebut, pola asuh orang tua yang masih belum tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan *fear of missing out*. Penelitian terkait pola asuh orang tua yaitu dilakukan oleh Richter (2018) membuktikan bahwa remaja yang mengalami pola asuh pengabaian (*neglectful*) lebih cenderung melaporkan adanya *fear of missing out* yang terbilang tinggi. Penelitian tersebut sejalan dengan teori Santrock (2011) mengenai dampak dari pola asuh *neglectful*, yaitu anak menjadi bertindak sesuka hati, tidak dapat mengontrol diri, rendahnya

harga diri pada diri remaja, lebih bergantung pada orang lain, dan kemungkinan melanggar aturan pada saat remaja menjadi cukup besar.

Penggunaan media sosial oleh para remaja lebih banyak berfungsi untuk memuaskan keingintahuan tentang beberapa hal yang terkandung di media sosial. Selain itu, di antara para remaja dan teman sebayanya, media sosial sedang menjadi sebuah tren (Aprillia dkk, 2020). Sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa *fear of missing out* menjadi salah satu jenis kecanduan internet yang dominan menyerang anak-anak dan remaja (Tomczyk & Selmanagic-Lizde, 2018).

Remaja menurut Santrock (2011) adalah waktu peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa yang menjalani beberapa perubahan, baik secara biologis, kognitif, maupun sosio-emosional. Rentang usia remaja yaitu dari usia 12 tahun dan berhenti pada usia 22 tahun. Sementara Arnett (Santrock, 2011) mengungkapkan bahwa rentang usia 18 hingga 25 tahun adalah waktu peralihan dari masa remaja ke arah masa dewasa atau dikenal dengan istilah *emerging adulthood*. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja berada pada usia 10 hingga 24 tahun (Kemenkes RI, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Aisafitri dan Yusriyah (2020) menunjukkan bahwa generasi milenial dengan rata-rata usia 18- 24 tahun yang memiliki sindrom *fear of missing out* mempunyai ciri-ciri gaya hidup yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponsel, dan bagi mereka penilaian dari orang lain sangat penting, sehingga mereka merasa harus mengunggah sesuatu agar dilihat orang lain.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, remaja pada rentang usia 20 hingga 24 tahun menjadi populasi paling banyak dalam menggunakan internet, yaitu sebanyak 14,1%. Sementara media sosial menjadi alasan paling banyak digunakan dengan angka 51,5%. Media sosial yang paling banyak digunakan yaitu Facebook sebanyak 65,8% dan Instagram sebanyak 42,3%. Jumlah remaja berusia 18 hingga 24 tahun di Indonesia yang menggunakan media sosial pada tahun 2020 yaitu sebanyak

30,1% (Databoks.co.id). Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih subjek remaja pengguna media sosial sebagai subjek pada penelitian ini.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, harga diri dan pola asuh *neglectful* dapat mempengaruhi terjadinya *fear of missing out* pada remaja. Abel et al. (2016) mengungkapkan bahwa harga diri masih perlu dieksplorasi dengan fenomena *fear of missing out*. Kemudian Bloemen dan Coninck (2020) juga mengatakan bahwa perlu memperkuat penelitian mengenai pola asuh dan *fear of missing out* dengan menambahkan lebih banyak item dan diterapkan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan antara harga diri dan pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* pada remaja.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan antara harga diri dan *fear of missing out* pada remaja.
2. Mengetahui hubungan antara pola asuh *neglectful* dan *fear of missing out* pada remaja.
3. Mengetahui hubungan antara harga diri dan pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* pada remaja.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan khususnya bagi rumpun psikologi klinis dan perkembangan tentang harga diri dan pola asuh *neglectful* terkait fenomena *fear of missing out* pada remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi remaja pengguna media sosial**

Manfaat penelitian bagi para remaja pengguna media sosial yaitu apabila terbukti adanya korelasi antara harga diri, pola asuh *neglectful*, dan

FoMO, untuk mengurangi perilaku FoMO maka remaja dapat meningkatkan harga diri seperti melakukan kegiatan yang positif.

b. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian untuk orang tua yaitu orang tua dapat mendukung remaja meningkatkan harga diri dan orang tua bisa mempraktikkan pola asuh yang sesuai pada remaja.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi acuan yang berhubungan dengan harga diri, pola asuh *neglectful*, dan *fear of missing out*.

#### D. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Peran Harga Diri terhadap *Fear of Missing Out* pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial yang dilakukan oleh Siddik, Mafaza, dan Sembiring (2020) dilakukan kepada 349 remaja dengan hasil yang membuktikan bahwa harga diri menyumbangkan peran penting terhadap pengalaman *fear of missing out* pada remaja pengguna situs jejaring sosial.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tresnawati (2016) dengan judul Hubungan Antara *the Big Five Personality Traits* dengan *Fear of Missing Out About Social Media* pada Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif korelasional dan subjek penelitian berjumlah 643 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara *the big five personality traits* dengan *fear of missing out about social media*. Trait kepribadian *extraversion* dan *agreeableness* memiliki hubungan yang positif dengan FoMO *about social media*, sedangkan *neuroticism* menunjukkan hubungan negatif dengan FoMO *about social media*, trait *conscientiousness* tidak terdapat hubungan, dan trait *openness* menunjukkan hasil yang tidak linear sehingga tidak dilanjutkan uji hipotesis.

Penelitian yang dilakukan oleh Christina, Yuniardi, dan Prabowo (2019) berjudul Hubungan Tingkat Neurotisme dengan *Fear of Missing Out* (FoMO) pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. Penelitian dilakukan kepada 110 remaja berusia 13 sampai 18 tahun. Hasilnya yaitu terdapat korelasi yang positif secara signifikan antara skor neurotisme dengan FoMO pada remaja.



Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sianipar dan Kaloeti (2019) dengan judul Hubungan Antara Regulasi Diri dengan *Fear of Missing Out* (FoMO) pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penelitian dilakukan kepada 191 mahasiswa psikologi dengan hasil yang menunjukkan bahwa regulasi diri berkorelasi negatif yang signifikan dengan FoMO.

Penelitian lain berjudul *Relationship between nomophobia and fear of missing out among Turkish university students* yang dilakukan oleh Gezgin, Hamutoglu, Sezen-Gultekin, dan Gemikonakli (2018). Penelitian ini dilakukan kepada 538 mahasiswa dengan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat korelasi positif moderat antara nomophobia dan *fear of missing out*.

Penelitian dengan judul *Social Media and Fear of Missing Out in Adolescents: The Role of Family Characteristics* dilakukan oleh Bloemen dan Coninck (2020). Penelitian tersebut dilakukan kepada 831 remaja dari Flemish dan Brussel yang berusia 13 hingga 18 tahun. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara positif memiliki hubungan dengan FoMO. Selain itu, struktur keluarga dan pola pengasuhan memainkan peran penting dalam pengembangan FoMO.

Penelitian yang dilakukan oleh Kargin, Polat, dan Şimşek (2020) berjudul *Evaluation of internet addiction and fear of missing out among nursing students*. Penelitian tersebut dilakukan kepada 511 mahasiswa keperawatan dengan metode penelitian deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa 3,8% (14 mahasiswa) dari seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian merupakan pengguna internet patologis. Kemudian terdapat hubungan positif antara kecanduan internet dan FoMO.

Penelitian yang dilakukan oleh Richter (2018) berjudul *Fear of Missing Out, Social Media Abuse, and Parenting Styles*. Penelitian ini dilakukan kepada 661 siswa SMP, siswa SMA, dan mahasiswa dengan metode kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa harga diri berhubungan negatif secara signifikan dengan FoMO dan penyalahgunaan media sosial, kemudian FoMO berhubungan positif

secara signifikan dengan penyalahgunaan media sosial, dan pola asuh *neglectful* memiliki nilai tertinggi berkorelasi FoMO.

Penelitian-penelitian di atas merupakan contoh penelitian yang melibatkan variabel *fear of missing out*. Penelitian ini tentu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Letak perbedaan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Keaslian Topik

Penelitian ini melibatkan harga diri dan pola asuh *neglectful* sebagai variabel bebas dan *fear of missing out* sebagai variabel tergantung. Pada penelitian sebelumnya sudah terdapat topik *fear of missing out* yang menggunakan harga diri sebagai variabel bebas dan belum terdapat pola asuh *neglectful* sebagai variabel bebas.

2. Keaslian Teori

Pada variabel harga diri menggunakan teori Coopersmith (1967), variabel pola asuh *neglectful* menggunakan teori Baumrind (1991), sementara pada variabel *fear of missing out* menggunakan teori milik Przybylski et al. (2013). Pada penelitian sebelumnya sudah terdapat penelitian yang menggunakan teori dari Przybylski et al. (2013), namun belum terdapat penelitian yang menggunakan teori dari Coopersmith (1967) dan Baumrind (1991).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada variabel harga diri menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari Coopersmith (1967), variabel pola asuh *neglectful* menggunakan alat ukur *Parenting Style* yang telah diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan teori dari Baumrind (1991), sementara pada variabel *fear of missing out* menggunakan instrumen yang telah diadaptasi dan diterjemahkan berdasarkan teori Przybylski et al. (2013). Pada penelitian sebelumnya sudah terdapat penelitian yang menggunakan alat ukur berdasarkan teori dari Przybylski et al. (2013), namun belum terdapat penelitian

yang menggunakan alat ukur berdasarkan teori Coopersmith (1967) dan teori Baumrind (1991).

#### 4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 18-24 tahun dan pengguna media sosial, sementara pada penelitian sebelumnya sudah ada yang menggunakan remaja pengguna media sosial sebagai subjek penelitian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil yaitu:

##### 1. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor pada penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara harga diri dan pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* pada remaja. Semakin tinggi maupun semakin rendah harga diri dan pola asuh *neglectful*, maka tidak akan berpengaruh terhadap *fear of missing out* pada remaja. Hasil tersebut diketahui berdasarkan hasil uji F yang mendapatkan nilai signifikansi  $0,411 > 0,05$  yang berarti harga diri dan pola asuh *neglectful* secara parsial dan bersama-sama tidak berpengaruh dengan variabel *fear of missing out*. Sementara nilai sumbangan efektif didapatkan pada *R square* yaitu sebesar 1,1% yang berarti kedua variabel bebas tidak terlalu besar mempengaruhi *fear of missing out* pada remaja.

##### 2. Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis minor pertama pada penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara harga diri terhadap *fear of missing out* pada remaja. Semakin tinggi maupun semakin rendah harga diri, maka tidak akan berpengaruh terhadap *fear of missing out* pada remaja. Hasil tersebut diketahui berdasarkan uji korelasi *pearson* dengan nilai signifikansi  $0,564 > 0,05$ . Kontribusi variabel harga diri terhadap *fear of missing out* sebesar -0,1%.

##### 3. Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis minor kedua pada penelitian ini juga ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* pada remaja. Semakin tinggi maupun semakin rendah pola asuh *neglectful*, maka tidak akan berpengaruh terhadap *fear of missing out* pada remaja. Hasil tersebut diketahui dari uji korelasi *pearson* dengan nilai

signifikansi  $0,190 > 0,05$ . Kontribusi variabel pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out* sebesar 1,2%.

## B. Saran

### 1. Bagi Remaja Pengguna Media Sosial

Bagi remaja, meskipun penelitian ini tidak menunjukkan adanya korelasi antara harga diri dan pola asuh *neglectful* terhadap *fear of missing out*, diharapkan remaja tetap mempertahankan harga diri yang tinggi dan bermain media sosial dalam batas wajar. Selain itu, remaja dapat melakukan kegiatan yang positif agar menghindari ataupun mengurangi kecenderungan *fear of missing out*.

### 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, harapannya adalah terus mempertahankan pola asuh yang tepat karena orang tua mempunyai peran penting dalam hal menjaga kesehatan mental anak agar tidak berlebihan dalam bermain media sosial dan menimbulkan *fear of missing out*. Cara untuk menjaga anak agar memiliki kontrol dalam bermain media sosial adalah dengan mempertahankan komunikasi dan kehangatan bersama anak.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, harapannya agar dapat meneliti dengan variabel lain selain harga diri yang tentu sesuai dengan teori faktor *fear of missing out*. Kemudian diharapkan juga untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada variabel pola asuh *neglectful* maupun pola asuh lain yang dihubungkan dengan *fear of missing out* yang terbilang masih jarang dilakukan dan lebih memperbanyak referensi dan jurnal penelitian. Selain itu, diharapkan mampu memperluas daerah pengambilan sampel khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta agar lebih merata dan dipersiapkan dengan matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2016). Social media and the fear of missing out: Scale development and assessment. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, *14*(1), 33-44.
- Aisafitri, L., & Yusrifah, K. (2020). Sindrom Fear Of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Milenial di Kota Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, *2*(4), 166-177.
- Alt, D., & Boniel-Nissim, M. (2018). Links between adolescents' deep and surface learning approaches, problematic Internet use, and fear of missing out (FOMO). *Internet interventions*, *13*, 30-39.
- Alt, D., & Boniel-Nissim, M. (2018). Parent–Adolescent communication and problematic internet use: The mediating role of fear of missing out (FoMO). *Journal of Family Issues*, *39*(13), 3391-3409.
- Amalia, R. F., & Hamid, A. Y. S. (2020). Adiksi smartphone, kesehatan mental anak, dan peranan pola asuh. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(2), 221-240.
- Amalia, A., & Sumaryanti, I. U. (2022, July). Pengaruh Self-esteem terhadap Fear of Missing Out pada Emerging Adulthood Pengguna Instagram. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 3).
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5*. Washington, D.C: American Psychiatric Association.
- APJII. (2020). [Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia \(apjii.or.id\)](http://asosiasi.org). Diakses: 25 November 2021.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, *3*(1).
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia dan Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Dasar-Dasar Psikometrika edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*, *11*(1), 56-95.
- Beyens, I., Frison, E., & Eggermont, S. (2016). “I don’t want to miss a thing”: Adolescents’ fear of missing out and its relationship to adolescents’ social needs, Facebook use, and Facebook related stress. *Computers in Human Behavior*, *64*, 1-8.

- Bloemen, N., & De Coninck, D. (2020). Social Media and Fear of Missing Out in Adolescents: The Role of Family Characteristics. *Social Media+ Society*, 6(4), 1-11.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan Tingkat Neurotisme dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 105-117.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Fransisco: Freeman and Company.
- Databoks.co.id. (2020). [Berapa Usia Mayoritas Pengguna Media Sosial di Indonesia? | Databoks \(katadata.co.id\)](https://databoks.katadata.co.id/katadata/index.php/databoks/katadata/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia). Diakses pada 22 Maret 2022.
- Dhir, A., Yossatorn, Y., Kaur, P., & Chen, S. (2018). Online social media fatigue and psychological wellbeing—A study of compulsive use, fear of missing out, fatigue, anxiety and depression. *International Journal of Information Management*, 40, 141-152.
- Feist, J. & Feist, J. G. (2010). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gafor, A. (2014). Construction and Validation of Scale of Parenting Style. *Online Submission*, 2(4), 315-323.
- Gezgin, D.M. Hamutoglu, N.B., Sezen-Gultekin, G. & Gemikonakli, O. (2018). Relationship between nomophobia and fear of missing out among Turkish university students. *Cypriot Journal of Educational Science*. 13(4),549–561.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goebel, B. L., & Brown, D. R. (1981). Age differences in motivation related to Maslow's need hierarchy. *Developmental Psychology*, 17(6), 809.
- Gunuc, S., & Dogan, A. (2013). The relationships between Turkish adolescents' Internet addiction, their perceived social support and family activities. *Computers in Human Behavior*, 29(6), 2197-2207.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224-242.
- Hurlock, E.B, (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jatmika, D., & Agustina, V. F. (2020). Mindfulness sebagai Mediator Fear of Missing Out dan *Problematic Internet Use* pada Penduduk Asli Digital. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 4, 135-153.

- Kargin, M., Türkben Polat, H., & Coşkun Şimşek, D. (2020). Evaluation of internet addiction and fear of missing out among nursing students. *Perspectives in psychiatric care*, 56(3), 726-731.
- Kayanti, D. D., Noviandri, L., Yustitiya, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Permissive Negligent Ibu terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja di SMAN X. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 115-132.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Kemenkes RI*.
- Leary, M. R. (1990). Responses to social exclusion: Social anxiety, jealousy, loneliness, depression, and low self-esteem. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(2), 221-229.
- Mahdia, A. (2018). Pengaruh konten influencer di media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume*, 11(2).
- Murk, C. (2006). Self-esteem: Research, theory, and practice. *Towards a Positive Psychology of Self-Esteem*.
- Papalia, D.E. (2004). "Human Development", (9th ed), Mc Graw Hill, New York, 2004.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in human behavior*, 29(4), 1841-1848.
- Reagle, J. (2015). Following the Joneses: FOMO and conspicuous sociality. *First Monday*.
- Retnaningrum, Y. D. (2019). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Fomo Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Retnawati, H. (2017). *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Richter, K. (2018). *Fear of missing out, social media abuse, and parenting styles*. Electronic Theses and Dissertations. Abilene Cristian University.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American sociological review*, 141-156.
- Ryan, R. M., & Brown, K. W. (2003). Why we don't need self-esteem: On fundamental needs, contingent love, and mindfulness. *Psychological inquiry*, 14(1), 71-76.
- Salim, F., Rahardjo, W., Tanaya, T., & Qurani, R. (2017). Are self- presentation of instagram users influenced by friendship-contingent self-esteem and fear of missing out. *Makara Hubs Asia*, 21, 70-82. <https://doi.org/10.7454/mssh.v21i2.3502>
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak*. New York: McGrawHill.



- Savitri, J. A. (2019). Impact of Fear of Missing Out on Psychological Well-Being Among Emerging Adulthood Aged Social Media Users. *Psychological Research and Intervention*, 2(2), 65-72.
- Sianipar, N. A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan fear of missing out (Fomo) pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 8(1), 136-143.
- Sintiawan, N., Setiyowati, A. J., & Zen, E. F. (2021). Hubungan antara Self Esteem dan Self Regulation dengan Fear of Missing Out (FOMO) Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(9), 738-745.
- Siddik, S., Mafaza, & Sembiring, L.S. (2020). Peran Harga Diri terhadap *Fear of Missing Out* pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(2), 127-138.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-10.
- Spokas, M., & Heimberg, R. G. (2009). Overprotective parenting, social anxiety, and external locus of control: Cross-sectional and longitudinal relationships. *Cognitive therapy and research*, 33(6), 543-551.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: STARTUP.
- Tafarodi, R. W., Kang, S. J., & Milne, A. B. (2002). When different becomes similar: Compensatory conformity in bicultural visible minorities. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 28(8), 1131-1142.
- Tafarodi, R. W., & Swann Jr, W. B. (1995). Self-linking and self-competence as dimensions of global self-esteem: initial validation of a measure. *Journal of personality assessment*, 65(2), 322-342.
- Tafarodi, R. W., & Swann Jr, W. B. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 31(5), 653-673.
- Tomczyk, Ł., & Selmanagic-Lizde, E. (2018). Fear of Missing Out (FOMO) among youth in Bosnia and Herzegovina—Scale and selected mechanisms. *Children and Youth Services Review*, 88, 541-549.
- Tresnawati, F. R. (2016). Hubungan antara the big five personality traits dengan fear of missing out about social media pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3), 179-185.
- Triantoro, D. A. (2019). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150.

- Virnanda, R. (2020). Hubungan Antara Kesepian dengan Ketakutan Akan Ketinggalan Momen Pada Pengguna Instagram di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 671-683.
- Wicaksono, K. S., & NRH, F. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dengan Fear Of Missing Out pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (Doctoral dissertation, Undip).
- Widodo, A. S. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Zanah, F. N., & Rahardjo, W. (2020). Peran kesepian dan fear of missing out terhadap kecanduan media sosial: Analisis regresi pada mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 286-301.